

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan faktor lingkungan, renovasi Masjid Istiqlal sudah dapat memberikan kenyamanan dengan cukup. Dimensi jalur sirkulasi memenuhi standar kenyamanan bagi manusia. Efektifitas jalur pada desain awal sudah baik namun dengan adanya pembatasan akses masuk, kejelasan orientasi dan efektifitas jalur pada taman dan selasar menjadi kurang efektif dan dapat lebih ditingkatkan lagi. Saat kondisi hujan, dapat ditemukan adanya pertemuan antara jemaah pria dan wanita di ruang wudhu, hal ini tidak sesuai dengan adab ibadah di masjid. Penambahan *signage* pada renovasi tahun ini sudah cukup baik, namun pemilihan warna yang kurang kontras membuat *signage* mudah terlewat dan sulit dibaca dari jauh. Kebersihan kawasan masjid sangat terjaga dengan baik.

Berdasarkan faktor bentuk dan ergonomi, renovasi Masjid Istiqlal sudah dapat memberikan kenyamanan dengan baik. Seluruh perabot, ruang, tangga, dan jalur sudah memenuhi standar dimensi antropometri dengan baik. Pemenuhan standar ini dapat memberikan jemaah kenyamanan selama melaksanakan ibadah di Masjid Istiqlal dan dapat mendukung terciptanya kekhusyukan dalam beribadah. Selain dari segi ergonomi, pada bentuk ruang terdapat perubahan skala secara horizontal dan vertikal seiring jemaah berjalan menuju ruang ibadah, dengan ruang ibadah seolah sebagai klimaksnya, hal ini mampu memberikan stimulasi timbulnya perasaan kecil kepada jemaah dan mengingatkan akan kebesaran Allah S.W.T.

Berdasarkan faktor sensori, renovasi Masjid Istiqlal sudah dapat memberikan kenyamanan dengan baik. Terdapat perubahan suasana dari taman, ruang wudhu, selasar, sampai ke ruang ibadah dari yang semula kurang nyaman menjadi nyaman untuk ibadah. Kualitas ruang yang dicapai adalah keheningan, kenyamanan, rasa sejuk, aman, dan jauh dari potensi gangguan agar jemaah bisa berkonsentrasi dan fokus dalam menjalani ibadah. Sehingga suasana ruang yang tercipta mendukung tercapainya suasana khushyuk saat menjalankan ibadah shalat berjemaah. Terjadinya perbedaan suasana ruang ini juga dapat menjadi sebuah pengingat bahwa jemaah sedang berada di rumah Allah dan mengingatkan jemaah akan kehadiranNya.

Desain Masjid Istiqlal pasca renovasi ini pun tidak melanggar ketentuan syariat Islam. Dengan adanya tanda-tanda yang membimbing pesan ketakwaan menjadi sejalan dengan konsep Tauhid dimana masjid dapat menyampaikan pesan akan keesaan dan keagungan Tuhan secara tersirat. Desain masjid pun sudah dapat cukup mendukung penerapan adab-adab beribadah dalam masjid, kecuali pada menjaga aurat di ruang wudhu wanita yang sedikit terhambat terutama pada saat hujan akibat kejelasan orientasi sirkulasi yang kurang baik.

Terpenuhi faktor-faktor kenyamanan dengan cukup baik, diikuti dengan adanya tanda-tanda pesan ketakwaan melalui bentuk ruang dan pengalaman sensoris, juga tetap mengikuti ajaran syariat Islam dengan baik dapat mendukung terciptanya suasana nyaman dan khusyuk pada saat melaksanakan ibadah shalat berjemaah. Hal ini dapat pula mencerminkan keberhasilan rancangan renovasi Masjid Istiqlal tahun 2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis, terdapat kekurangan pada kejelasan orientasi dan efektifitas jalur sirkulasi terutama terkait sirkulasi pria dan wanita. Dapat digunakan alas anti slip dengan dua warna berbeda untuk merepresentasikan sirkulasi pria dan wanita sehingga pengunjung dapat mengetahui lebih jelas arah sirkulasi masing-masing *gender*.

Terkait dengan *signage*, disarankan untuk merubah warna menjadi kombinasi warna yang lebih kontras sehingga tanda tidak mudah terlewat dan bisa terlihat dari jauh. Selain penanda jalan, akan lebih baik jika diletakkan peta kawasan Masjid Istiqlal yang berisi informasi nama gerbang, nama pintu utama, lokasi pintu pria dan wanita, dan lokasi ruang wudhu pria dan wanita agar pengunjung terutama yang baru pertama kali mengunjungi masjid dapat lebih mudah berorientasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, A. A. (2003). Measurement of Acoustical Characteristics of Mosques in Saudi Arabia. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 1507.
- Al-Ghazali. (1986). *Rahasia-Rahasia Shalat*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Eliade, M. (1959). *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Elkhateeb, A., & Ismail, M. R. (2007). The Acoustics of Sultan Hassan Mosque and Madrasa. *Sounds from the Past*, 116.
- Fanani, I. A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Hakim, R. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, E. (1982). *The Hidden Dimension*. USA: Doubleday & Company Inc.
- Hoffman, D. R. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*. Ohio: The Kent State University Press.
- Ir. Suparwoko, M. P. (2014). *Standar dan Desain Tempat Wudhu*. Yogyakarta: Total Media.
- Jones, L. (1993). *The Hermeneutics of Sacred Architecture: A Reassessment of the Similitude between Tula, Hidalgo and Chicken Itza, Yucata,, Part II*. Chicago: Kazi Publication.
- KBBI daring*. (2021). Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 3 Juni 2021.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory and Practice: a Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company; 1st edition.
- Kushidayati, L. (2016). Khusyu Dalam Perspektif Dosen dan Pegawai STAIN Kudus. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 46.
- Mangunwijaya, Y. (1992). *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mann, A. T. (2003). *Sacred Architecture*. London: Pavilion Books.
- Muzayyanah, I., & dkk. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.

- Nevi Candra Erliza, S. (2018). *Keutamaan dan Adab Shalat Berjamaah*. Diambil kembali dari rsiamalsehat: <https://www.rsiamalsehat.com/index.php/id/artikel/165-keutamaan-dan-adab-shalat-berjamaah> diakses pada tanggal 11 Juni 2021.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Prabandari, A. I. (2020, April 12). *Tata Cara Sholat Berjamaan dan Adab yang Perlu Dilakukan*. Diambil kembali dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sumut/4-tata-cara-sholat-bejamaah-dan-adab-yang-perlu-dilakukan-klm.html?page=all> diakses pada tanggal 11 Juni 2021.
- Satwiko, P. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*. Bulaksumur, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zabdi, A. (2016). *Kajian Kenyamanan Fisik pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta*. 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdou, A. A. (2003). Measurement of Acoustical Characteristics of Mosques in Saudi Arabia. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 1507.
- Al-Ghazali. (1986). *Rahasia-Rahasia Shalat*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Eliade, M. (1959). *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Elkhateeb, A., & Ismail, M. R. (2007). The Acoustics of Sultan Hassan Mosque and Madrasa. *Sounds from the Past*, 116.
- Fanani, I. A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Hakim, R. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, E. (1982). *The Hidden Dimension*. USA: Doubleday & Company Inc.
- Hoffman, D. R. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*. Ohio: The Kent State University Press.
- Ir. Suparwoko, M. P. (2014). *Standar dan Desain Tempat Wudhu*. Yogyakarta: Total Media.
- Jones, L. (1993). *The Heremeneutics of Sacred Architecture: A Reassessment of the Similitude between Tula, Hidalgo and Chicken Itza, Yucata,, Part II*. Chicago: Kazi Publication.
- KBBI daring*. (2021). Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 3 Juni 2021.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort Theory and Practice: a Vision for Holistic Health Care and Research*. New York: Springer Publishing Company; 1st edition.
- Kushidayati, L. (2016). Khusyu Dalam Perspektif Dosen dan Pegawai STAIN Kudus. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 46.
- Mangunwijaya, Y. (1992). *Wastu Citra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mann, A. T. (2003). *Sacred Architecture*. London: Pavilion Books.
- Muzayyanah, I., & dkk. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.

- Nevi Candra Erliza, S. (2018). *Keutamaan dan Adab Shalat Berjamaah*. Diambil kembali dari rsiamalsehat: <https://www.rsiamalsehat.com/index.php/id/artikel/165-keutamaan-dan-adab-shalat-berjamaah> diakses pada tanggal 11 Juni 2021.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Prabandari, A. I. (2020, April 12). *Tata Cara Sholat Berjamaan dan Adab yang Perlu Dilakukan*. Diambil kembali dari merdeka.com: <https://www.merdeka.com/sumut/4-tata-cara-sholat-bejamaah-dan-adab-yang-perlu-dilakukan-klm.html?page=all> diakses pada tanggal 11 Juni 2021.
- Satwiko, P. (2009). *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*. Bulaksumur, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zabdi, A. (2016). *Kajian Kenyamanan Fisik pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta*. 30.